

Penafsiran Surah Al-Baqarah Ayat 148 (Studi Kasus MTQ Satu Syawal di Desa Muara Potan

Muhammad Roihan Lubis

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Muhammad Rizqi

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Febri Wardani

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Irpan Rambe

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Alamat: Jl. Khatib Sulaiman, Limbukan, Kec. Payakumbuh Sel., Kota Payakumbuh

Penulis Korespondensi: muhammadroihanlubisroihan@gmail.com

Abstract. *Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) is a religious activity that plays an important role in improving Qur'anic recitation skills while fostering children's interest in learning the Qur'an. This study aimed to analyze the implementation of MTQ, identify its supporting and inhibiting factors, and examine its impact on improving the Qur'anic recitation abilities of children in Muara Potan Village, Kota Nopan District. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the implementation of MTQ successfully enhanced children's interest, motivation, and Qur'anic recitation skills, as reflected by the increasing number of participants and the improvement in recitation quality over the years. The program's success was supported by strong collaboration among MDA teachers, community members, youth organizations, and parents. However, several challenges were identified, including limited funding, participant management, and reduced participation during the COVID-19 pandemic. Therefore, MTQ serves as an effective religious education program for strengthening children's Qur'anic reading competence and religious character in Muara Potan Village.*

Keywords: *Musabaqah Tilawatil Qur'an, Living Qur'an, Qur'anic Recitation*

Abstrak. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan minat generasi muda terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan MTQ, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak di Desa Muara Potan, Kecamatan Kota Nopan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MTQ mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta dan kemampuan membaca Al-Qur'an dari tahun ke tahun. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara guru MDA, masyarakat, pemuda, dan orang tua. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pendanaan, pengelolaan peserta yang terus bertambah, serta penurunan partisipasi selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, MTQ menjadi media pembinaan keagamaan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan karakter religius anak-anak di Desa Muara Potan.

Kata Kunci: Musabaqah Tilawatil Qur'an, Living Qur'an, Minat Membaca Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad dalamnya berisi pesan-pesan Allah Swt untuk menjadi pedoman dan pegangan hidup

umat islam hidup di dunia (Arviati & Lutfiyaturrohman, 2026). Ia merupakan sebuah kitab suci yang senantiasa *shohih li kulli zaman wa makan*. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah al-huda (petunjuk), yang keotentikannya dijamin sendiri oleh Allah Swt. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk yang jelas dan pedoman yang kekal bagi kebahagiaan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat (Pransiska & Maulidya, 2024). ia senantiasa di pelihara, seiring perkembangannya dalam menghadapi zaman, Al-Qur'an senantiasa dimaknai dengan dengan pemahaman yang berbeda-beda, karena, ia hadir dalam zaman dan ruang yang syarat budaya kultur tertentu.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan sebuah ajang perlombaan bidang Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan dalam kurun waktu satu sampai dua tahun ssekali di tingkat pemerintahan maupun masyarakat luas (Jannah, 2017). Banyak sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan keagamaan menjadikan (MTQ) ini sebagai ajang mereka untuk melatih anak didiknya, contohnya seperti di Aceh sebagai daerah istimewa yang menerapkan Syariat Islam. Salah satu Dayah yang intens mempersiapkan anak-anak didiknya untuk menjadi peserta lomba MTQ adalah Insan Qur'ani. Dari tahun pertama Insan Qur'ani didirikan sudah ada pembinaan terhadap santri untuk mengikuti MTQ, akan tetapi masih secara individual, dan belum terencana secara rapi.

Secara umum MTQ dilaksanakan dengan tujuan syiar agama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan umat islam melalui jalur AL-Qur'an dan untuk melahirkan potensi Qari-Qariah, Hafidz-Hafidzah, dan Mufassir-Mufassirah yang faham, dan juga kualitas pemahaman terhadap ayat-ayat AL-Quran menjadi lebih baik (Azwar, 2018); (Nawawi, 2015). Di samping itu MTQ juga bertujuan untuk melatih atau meningkatkan minat anak-anak terhadap AL- Qur'an, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kecintaan terhadap AL-Qur'an serta keterampilan dalam bidang AL-Qur'an.

Adapun yang dimaksud pelaksanaan MTQ dalam penelitian ini adalah sebuah ajang perlombaan di bidang Al-Qur'an yang dilaksanakan sekali dalam setahun, hanya pada bulan syawal saja dan lebih tepatnya satu sampai tiga hari syawal, yang pesertanya meliputi seluruh anak- anak mulai dari tingkat PAUD sampai tingkat SMP di Desa Muara Potan. Di dalam ajaran islam Musabaqah Tilawatil Qur'an ini biasanya dilaksanakan di sekolah, maupun masyarakat pada bulan tertentu. Namun, di Desa Muara potan dilaksanakan pada bulan syawal saja, untuk bertujuan sebagai tempat menyalurkan minat dan bakat anak-anak di Desa Muara potan

Pelaksanaan MTQ di Desa Muara Potan ini dimulai pada lebaran pertama, yang diawali dari pengumuman untuk pendaftaran peserta dari seluruh cabang, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan acara setelah sholat zuhur, yang di hadiri oleh Kepala Desa Muara Potan, Alim ulama dan tokoh masyarakat serta jajarannya. Kemudian setelah selesai acara pembukaan maka akan dilanjutkan dengan perlombaan yang pertama yaitu cabang Musabaqah Tilawatil Qur'an sampai selesai, kemudian dilanjutkan dengan cabang perlombaan yang lainnya sampai semuanya selesai, biasanya pelaksanaan MTQ ini dilaksanakan sampai tiga hari lebaran, kemudian di akhiri dengan acara pengumuman juara lomba serta penyerahan hadiah oleh Panitia pelaksana MTQ. Kemudian untuk tempat dan lokasi pelaksanaan kegiatan musabaqah tilawatil qur'an ini, biasanya dilaksanakan di lapangan desa Muara Potan, yang berlokasi tepat di tengah Desa Muara Potan tersebut dan untuk mempersiapkan alat-alat serta fasilitas dalam kegiatan musabaqah tilawatil qur'an ini biasanya dibantu oleh pemuda-pemudi yang ada di Desa Muara Potan.

Keterangan dari tokoh utama pencetus kegiatan musaqah tilawatil qur'an di Desa Muara Potan ini bahwasanya beliau mengambil dasar dalil dari Al-Qur'an yaitu *فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ* yang artinya “berlomba-lomba dalam kebaikan”, inilah yang menjadi dalil atau dasar bagi tokoh utama pencetus kegiatan musabaqah tilawatil qur'an tersebut yang dilaksanakan sekali setahun di bulan syawal di Desa Muara Potan. Setelah penulis menganalisa lebih lanjut, penulis menyimpulkan bahwa ayat Al-Qur'an yang dimaksud oleh tokoh utama tersebut ialah terdapat di Surah Al-Baqarah Ayat 148.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lom balah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Buya Hamka menafsirkan dalam tafsir Al-Azhar lanjutan dari keterangan tentang masing-masing golongan yang mempertahankan kiblatnya tadi. Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas men genai tafsir ayat ini, yaitu bahwa bagi tiap-tiap pemeluk suatu agama bahkan tiap-tiap kabilah pun mempunyai tujuan dan arah sendiri, mana yang dia sukai. Namun, bagi orang yang beriman, tujuan atau kiblatnya hanya satu, yaitu mendapat ridha Allah. Abu 'Aliyah menjelaskan pula tafsir ayat ini demikian, “Orang

yahudi mempunyai arah yang ditujunya, orang Nasrani pun mempunyai arah yang ditujunya. Akan tetapi, kamu, wahai umat muslimin, telah ditunjukkan Allah kepada kiblatmu yang sebenarnya.” Perlombaan manusia berbuat baik di dunia ini belumlah berhenti. Segala sesuatu bisa kejadian. Kebenaran Allah makin lama makin tampak. Allah Mahakuasa berbuat sekehendaknya.

Perkembangannya dalam menghadapi zaman, Al-Qur'an senantiasa dimaknai dengan pemahaman yang berbeda-beda, karena, ia hadir dalam zaman dan budaya kultur tertentu. Ada beberapa faktor pertimbangan penulis menjadikan pengaruh MTQ terhadap bacaan Al-Qur'an anak-anak di Desa Muara Potan ini menjadi objek kajian sebagai berikut: Sebelum adanya pelaksanaan MTQ di Desa Muara Potan tersebut ketertarikan anak-anak terhadap membaca AL-Qur'an tidak begitu kuat, hanya sebagian saja dari mereka yang mempunyai minat dan ketertarikan untuk belajar membaca Al-Qur'an, dikarenakan pada waktu itu belum adanya media bagi mereka untuk menyalurkan bakat dan minat di bidang Al-Qur'an, dan juga rasa ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi dalam bidang MTQ tersebut. Tapi setelah adanya MTQ ini minat dan ketertarikan anak-anak untuk belajar dalam bidang AL-Qur'an khususnya belajar membaca AL-Qur'an meningkat dikarenakan adanya rasa persaingan ingin mencapai prestasi dalam perlombaan MTQ yang di adakan di Desa Muara Potan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran QS Al-Baqarah ayat 148 serta mengetahui relevansi QS Al-Baqarah ayat 148 dengan pelaksanaan MTQ satu Syawal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi yang bertujuan memahami makna serta pengalaman masyarakat terhadap pelaksanaan Musabiqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Satu Syawal di Desa Muara Potan, Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala desa, pendamping desa, kepala MDA, panitia, dan peserta MTQ, serta data sekunder yang berasal dari dokumentasi, buku, kitab, dan tafsir yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara interaktif hingga data mencapai kejenuhan. Keabsahan data dijamin melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber maupun teknik sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Surah Al-Baqarah Ayat 148 Dengan MTQ Satu Syawal

Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Seleksi Tilawatil Qur'an atau yang lebih dikenal dengan singkatan MTQ dan STQ78 merupakan hajatan umat Islam yang telah menjadi "tradisi" sejak lama di Indonesia. Sejak digelar 1968, pelaksanaan rutin MTQ di Indonesia telah melahirkan banyak juara dalam setiap cabang perlombaan, memberi dampak positif yang signifikan terhadap kecintaan masyarakat dan generasi muda terhadap Al-Qur'an. Pesantren dan lembaga penghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sejak MTQ dilaksanakan secara kelembagaan tahun 1968 hingga sekarang, MTQ memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Menteri Agama RI, H. Suryadharma Ali mengatakan: "melalui MTQ minat dan kecintaan umat Islam untuk membaca dan memahami Al-Qur'an terus dibangkitkan hingga menjadi gaya hidup (life style), yang senantiasa terpelihara di tengah kehidupan masyarakat Indonesia sebagai bangsa muslim terbesar di dunia".

Musabaqah Tilawatil Qur'an terdiri dari tiga suku kata, yakni pertama musâbaqah yang berasal dari kata sâbaqa-yusâbiqu-musâbaqatan yang berarti berlomba, perlombaan.⁸¹ Perlombaan yang dimaksudkan dalam musâbaqah sejalan dengan istilah fastabiqu yang terdapat dalam al-Qur'an pada surah al-Baqarah ayat 148, yang berbunyi

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَغْنُوا الْحَيٰتِ ۖ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۚ اِنَّ
اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Istilah yang kedua adalah tilâwah, ar-Raghif al-Isfahani memaknai istilah tilâwah yaitu: membaca dengan mengikuti suatu perbuatan, sedangkan qirâ'ah membaca biasa, adapun tartîl artinya membaca dengan kaidah. Selain itu, kata tartil (ترتيل) (terambil dari

kata rattala artinya membaca dengan pelan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. dalam surah Al Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan Juga firman Allah SWT pada surah Al-Furqan ayat 32

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)

Terjemahan Al-Qur'an terbitan Kementerian Agama menyebutkan, istilah tartil diartikan dengan membaca secara perlahan, dan pada ayat lain diartikan dengan bacaan yang teratur dan benar. M. Quraish Shihab mendefinisikan bahwa, tilâwah berarti bacaan yang semakna dengan qirâ'ah, terambil dari kata talâ-yatlû-tilâwatan. Senada dengan hal tersebut, Edi Junaidi menyebutkan bahwa tala berarti membaca kitab suci yang datang dari Allah, di samping itu juga mempunyai makna mengikuti, meninggalkan, menelantarkan. Kata talâ dan derivasinya disebutkan sebanyak 62 kali dalam al-Qur'an. Kata ini hanya digunakan untuk membaca sesuatu yang agung dan suci serta datang dari Allah, tidak pula digunakan untuk membaca hasil karya manusia atau fenomena alam.⁸⁴Oleh karena itu, membaca Al- Qur'an dinamakan dengan tilâwah. Karena ia merupakan firman Allah yang mulia dan dianggap suci.

Pada akhirnya kata tilâwah menjadi populer di kalangan umat Islam. Istilah ini digunakan dalam kegiatan memperlombakan bacaan Al-Qur'an yang sering disebut dengan Musâbaqah Tilâwatil Qur'an bukan Musabaqah Qirâ'atil Qur'an. Walaupun pada perkembangannya ada cabang lomba Musâbaqah Tartîlul Qur'an, akan tetapi ungkapan ini kurang familiar di kalangan umat Islam. Suku kata ketiga yang menjadi objek dari kegiatan MTQ adalah Al-Qur'an. Secara bahasa Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca, terambil dari kata qara'ayaqra'u- qirâ'atan. Adapun menurut istilah, para Ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisinya. Secara umum pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasul Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.

Berdasarkan sejarah, penggunaan istilah "musabaqah" untuk lomba tilawah Al-Qur'an pertama kali dipakai di Indonesia baru tahun 1953-1954. Sebelumnya beberapa daerah melaksanakan perlombaan membaca Al-Qur'an dengan berbagai nama, seperti di Pontianak, Kalimantan Barat dinamakan "Sayembara Membaca Al-Qur'an", di

Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan istilah “Lomba Mengaji”. Di Sumatera Utara pernah diselenggarakan “Lomba Membaca Al-Qur’an” yang dipelopori oleh Ustadz Muhammad Ali Umar pimpinan Persatuan Agama Islam pada tahun 1946. Tercatat pula pada tahun 1949 pernah diadakan Lomba Baca Al-Qur’an yang diikuti oleh qari-qari dari Sulawesi dan Kalimantan. Sedangkan di Jakarta pada tahun 1952 dalam rangka Hari Ulang Tahun Kota Jakarta diadakan Perlombaan Membaca Al-Qur’an yang diikuti oleh para Qari se-DKI Jakarta. Adapun di Yogyakarta dinamakan musabaqah yang mengacu pada istilah *fastabiqul khairât*, atas saran Prof. TM. Hasby Ash-Shiddiqy ketika Kursus Qira’at Al- Qur’an pada tahun 1954.

Jika dilihat dari sejarah munculnya sebagaimana disebutkan di atas, maka MTQ merupakan kegiatan kemasyarakatan yang pada akhirnya dilembagakan oleh pemerintah. Satu hal yang menarik, tidak sebagaimana pada umumnya sebuah institusi yang melahirkan kegiatan, MTQ diselenggarakan sejak tahun 1968 sedangkan lembaga yang menaunginya berdiri tahun 1976. Ini artinya bahwa MTQ merupakan kegiatan masyarakat yang menjadi perhatian dari pemerintah.⁸⁹ Nama MTQ menjadi trend dan membudaya di Indonesia, penyelenggaraannya bukan hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Akan tetapi, berbagai event MTQ dilaksanakan oleh masyarakat, lembaga pendidikan, dinas/instansi pemerintah dan swasta dari skala kecil sampai skala besar. Mulai tingkat lokal (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten), regional (provinsi), hingga nasional bahkan internasional.

Al- Qur’an banyak menjelaskan perlombaan atau lomba, sebagian menggunakan kata yang berasal dari akar kata *sabaqa*. Musabaqah Tilawatil Qur’an terdiri dari tiga kata ang kesemuanya dari bahasa arab, yaitu: *musabaqah*, *tilawah* dan *Al-Qur’an*. Secara etimologi kata *Musabaqah* terambil dari kata *sabaqa* *yusabiqu* *musabaqah*, yang artinya adalah mendahului atau perlombaan. Sedangkan *tilawah*; terambil dari kata *tala* *yatlu* *tilawah*, yang artinya: membaca. Kata *tilawah* diterjemahkan dalam bahasa indonesia dengan membaca, sama dengan *qiraah*, memiliki makna lebih umum, yaitu membaca apa saja. Kata yang ketiga adalah; *Al-Qur’an* yaitu kitab Allah. Maka secara bahasa: *Musabaqah Tilawatil Qur’an*, berarti: perlombaan membaca *Al-Qur’an*.

Menurut terminologi; *Musabaqah Tilawatil Qur’an* adalah perlombaan yang melombakan kemampuan membaca, memahami dan menafsirkan *Al-Qur’an* dalam cabang-cabang yang telah ditentukan. *Musabaqah Tilawatil Qur’an* banyak menjelaskan

perlombaan, yang sebagian menggunakan kata yang berasal dari sabaqa. Dalam Al-Qur'an terdapat 9 (sembilan) ayat, yaitu pada ayat-ayat berikut ini:

Al-Baqarah Ayat 148

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lomba balah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Al-Maidah ayat 4

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۝٤٨

Artinya : untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lomba berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu,”(Q.S. Al-Maidah : 48)

Surah Fathir ayat 32

لَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۖ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْفَضْلَ الْكَبِيرَ ۚ ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ

Artinya: Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.

Musabaqah Tilawatil Qur'an menurut pendapat Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah ketika ditanya Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ), Hadist, Fiqih dan lainnya dari ilmu-ilmu yang bermanfaat, apakah boleh dengan imbalan hadiah? Pengikut Imam Malik, ahmad, asy-syafi'i melarang Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ), tetapi pengikut Imam Abu Hanifah, dan guru kami, begitu juga Ibnu Abdil Bar meriwayatkan pendapat dari Imam Syafi'i ; bahwa Musabaqah Hifzhil Qur'an itu lebih utama untuk dibolehkan daripada berburu (menembak), bergulat, berenang, barangsiapa yang membolehkan musabaqah (lomba)

tersebut dengan hadiah, maka musabaqah (lomba) ilmu pengetahuan lebih dibolehkan. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam perlombaan sahabat Abu Bakar As-Shiddiq terhadap orang-orang kafir Quraisy. Sesuai dengan riwayat yang shahih, dan tidak ada dalil syar'i yang menasakhkannya (membatalkannya). Sahabat Abu Bakar As-Shiddiq saat itu mengambil hadiahnya, setelah diharamkannya judi (taruhan). Sesungguhnya tegaknya agama adalah dengan hujjah (arguments) dan jihad. Ketika perlombaan alat-alat (sarana) jihad dibolehkan, maka perlombaan ilmu lebih dibolehkan, inilah pendapat yang rajih (unggul).

Musabaqah Tilawatil Qur'an di Desa Muara Potan Kec, Kota Nopan

Awal mula adanya kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an di Desa Muara Potan ini berkaitan erat dengan MDA yang ada di Desa tersebut, yang dimana seluruh anak-anak di Desa Muara Potan ini belajar di MDA tersebut, mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMP, namun walaupun dengan adanya pembelajaran secara formal di MDA Desa ini, akan tetapi belum begitu maksimal dalam meningkatkan minat bakat anak-anak terhadap ilmu keagamaan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an.

Berawal dari pengamatan guru-guru yang ada di MDA tersebut, terhadap kurangnya minat anak-anak dalam bidang ilmu Al-Qur'an maka muncullah ide atau rancangan dari para guru-guru di MDA ini untuk mengadakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap ilmu Al-Qur'an, juga untuk mengembangkan potensi anak-anak dalam bidang Al-Qur'an, setelah proses rancangan dilakukan dan dibantu oleh masyarakat setempat, maka dibentuklah kepanitiaan dari kegiatan tersebut yang anggotanya dari para guru MDA di Desa itu.

Tepat pada satu syawal, tanggal 01 Juli tahun 2016 diselenggarakanlah kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an untuk pertama kali di Desa Muara Potan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara muda-mudi dan para guru MDA serta masyarakat yang ada di desa Muara Potan tersebut, acara kegiatan ini diawali dari pengumuman pendaftaran peserta yang umumkan setelah sholat Idul Fitri menurut cabang masing-masing, adapun cabang yang diperlombakan sebagai berikut; Cabang Tilawatil Qur'an, Cabang Hifzhil Qur'an, Cabang Syarhil Qur'an, Cabang Adzan. Pendaftaran akan ditutup paling lama setelah sholat zuhur, kemudian acara akan dilaksanakan setelah zuhur, kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini dimulai dari cabang Tilawatil Qur'an, Hifzhil

Qur'an, Syarhil Qur'an dan terakhir lomba Adzan.

Dasar Hukum Musabaqah Tilawatil Qur'an di Desa Muara Potan Kec, Kota Nopan

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini ialah, sebagaimana hasil wawancara yang penulis dapatkan dari pencetus kegiatan ini bapak Akhir Lubis,⁹⁴ bahwa dasar hukum kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini ialah, diambil dari surah Al-Baqarah Ayat 148

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۖ أََيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Kasus yang di Temui pada Musabaqah Tilawatil Qur'an di Desa Muara Potan Kec, Kota Nopan

Setelah melakukan wawancara terhadap tokoh yang berpengaruh dalam kegiatan pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini terdapat beberapa kasus atau kendala dalam pelaksanaan MTQ Muara Potan yaitu :

1. Kurangnya Minat dan Bacaan Al Qur'an Anak-anak desa Muara Potan

Adapun kasus yang ditemukan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini ialah, Kurangnya minat dan bacaan al Qur'an anak-anak di desa Muara Potan maka untuk memperbaiki minat dan bakat anak-anak terhadap al Qur'an diadakanlah kegiatan MTQ didesa muara Potan.

Pengaruh dari Musabaqah Tilawatil Qur'an terhadap bacaan Al-Qur'an anak-anak di Desa Muara Potan terkhusus bagi peserta kegiatan ini, dari hasil wawancara penulis dengan bapak Heri Sopyan selaku kepala sekolah MDA di Desa Muara Potan,

“Bahwa setelah adanya kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini ada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak, hal ini di dasari karena anak- anak yang ikut dalam kegiatan acara lomba ini termotivasi karena dari apresiasi yang diberikan panitia pelaksana acara lomba ini bagi anak-anak yang juara, baik ia berupa hadiah ataupun pujian yang diberikan oleh juri dan panitia acara lomba ini, sehingga memunculkan rasa bersaing antara peserta untuk menunjukkan prestasi masing-masing. Oleh karena itu, dari situlah bertambahnya minat dan juga semangat anak-anak dalam belajar ilmu Al-Qur'an, sehingga menghasilkan kualitas bacaan Al-Qur'an dari anak-anak tersebut bertambah bagus.”

2. Pengumpulan Dana

Pada tahun 2018, di tahun ke tiga Musabaqah Tilawatil Qur'an Desa Muara Potan kembali dengan kegiatan seperti biasanya, para peserta menunggu pendaftaran tentang kapan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini akan di buka, di 2018 ini, kepanitian sudah mulai di ubah oleh bapak Akhir Lubis beserta rekan, dengan mengamanatkan kepada saudara Ilman, Umar, Parman dan kawan kawan untuk melanjutkan kelancaran acara ini sebagai nahkoda kepanitian, pada saat itu anak anak juga menyambut dengan gembira, sehingga sukses meski pada waktu itu terkendala dengan biaya yang kurang cukup.

Untuk mengatasi kekurangan dana tersebut maka anggota panitia dan karang taruna desa Muara Potan mengumpulkan dana dengan meminta sumbangan kepada masyarakat desa Muara Potan dan Dana anak rantau. Dalam catatan buku kepanitian yang di ikuti 40 peserta acara sukses dengan baik, dan memakan waktu sampai 2 hari bagi panitia dalam mensukseskan acara ini, untuk kemauan dan kualitas anak anak dalam membaca alquran sudah mulai baik dan bagus dalam membaca Al-Qur'an.

3. Tidak Terkontrolnya para peserta

Adapun peningkatan kualitas bacaan Al-Quran anak-anak ini menurut penjelasan dari Kepala MDA sebagai berikut:

Pada tahun 2016, awal pertama di buka Musabaqah Tilawatil Qur'an di ikuti oleh 30 peserta dari golongan umur mulai umur 7 tahun sampai umur 16 tahun, yang pada saat itu dengan bangga acara tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan pemenang dari beberapa cabang lomba pada saat itu, dengan di dukung penuh oleh masyarakat acara tersebut di jadikan sebagai acara tahunan, sehingga setiap satu Syawal idul fitri, acara ini adalah acara yang di tunggu oleh masyarakat.

Di tahun 2017-2018, para peserta anak-anak di Desa Muara Potan sudah menunggu kegiatan ini di laksanakan sehingga tahun 2017 acara ini membludak dengan luar biasa dan dengan persiapan yang matang karena anak anak ini sudah berlatih, acara ini lebih maju dari tahun 2016, di tahun 2016 anak anak masih pemalu karena acara ini baru perdana di Desa tersebut, dan magrib mengaji yang vakum pada saat itu membuat anak anak agak sulit dalam mengikuti perlombaan musabaqah tilawatil quran, dan di 2017 dalam data yang di rangkum oleh panitia ada 40 peserta anak anak yang mendaftar dengan perlombaan yang berbeda-beda dan begitu meriah, kualitas pengetahuan anak anak hampir 20% bertambah karena MDA dan pengajian magrib sudah mulai ada. Adanya kasus dari banyaknya peserta yang mendaftar maka bapak Akhir Lubis mengubah dan menambah anggota kepanitiaan, sehingga dengan bertambahnya anggota kepanitiaan dapat lebih mengontrol dan mensukseskan kegiatan acara MTQ di desa Muara Potan.

Di tahun 2019 kegiatan kembali di buat dengan baik, dengan tatanan yang seperti tahun sebelumnya, anak anak tidak pernah bosan, karena bagi anak anak bukan hadiah yang terpenting tapi skill yang harus di kembangkan, meskipun hadiah seadanya namun anak anak tetap antusias dalam kegiatan tersebut, di ikuti oleh 45 orang peserta dalam buku kepanitian, anak anak bangga dan para orangtua pun menyuruh dan mendukung agar anaknya ikut dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an tersebut, dalam kualitas pengetahuan dan pembacaan anak anak naik sehingga membuat juri bingung dalam menentukan siapa yg berhak mendapat juara pada saat itu, hampir 50% dari tahun sebelum-sebelum nya anak anak memperlihatkan kompetensinya dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini.

Namun di tahun 2020, covid melanda sehingga pemerintah tidak memperbolehkan kerumunan, meski begitu para panitia masih terus mengupayakan agar acara ini telaksana, sehingga di buatlah sesederhana mungkin, tetapi para peserta tidak semangat karena situasi Covid 19, membuat segalanya terisolasi sehingga, anak-anak kurang semangat dan minat anak anak turun drastis, peserta yang ikut pada waktu itu hanya 20 orang, dengan beberapa cabang yang di perlombakan.

Di tahun 2021 juga masih dalam masa Covid 19 sehingga keikutsertaan anak anak masih kurang berminat. Pada tahun 2022 setelah normal kembali, kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an dilaksanakan secara seperti biasa, yang dilaksanakan di tahun 2018-2019, anak anak kembali ikut berpartisipasi, dan banyak yang ikut serta, tahun 2022 anak anak yang ikut dalam buku kepanitiaan 60 orang. Mulai umur 7 tahun sampai 17 tahun, yang di perbolehkan. Di tahun 2023 anak anak yang maghrib mengaji dan MDA diwajibkan ikut serta dalam kegiatan ini, anak MDA dan yang ikut maghrib mengaji 70 orang, dan masih adalagi anak-anak yang tidak ikut maghrib mengaji dan yang telah tamat MDA. Di tahun 2024 juga seperti pada tahun 2023, sehingga anak-anak diwajibkan mengikuti minimal satu perlombaan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an, yang dilaksanakan di tingkat desa tersebut, sehingga kualitas dan kuantitas anak anak semakin naik dengan baik karena di MDA juga sudah sering di latih, dalam acara tabligh yang di laksanakan seminggu sekali."

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Desa Muara Potan memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak. Keberhasilan program ini didukung oleh kerja sama yang baik antara guru MDA, masyarakat, pemuda, dan orang tua sehingga MTQ menjadi sarana pembinaan keagamaan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius anak-anak. Meskipun demikian, pelaksanaan MTQ masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pendanaan,

pengelolaan peserta yang terus bertambah, serta penurunan partisipasi pada masa pandemi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan orang tua dalam penyediaan sarana, pendanaan, serta pembinaan yang berkelanjutan melalui kegiatan MDA dan pengajian rutin agar kualitas penyelenggaraan MTQ dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dapat terus meningkat secara berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- Arviati, & Lutfiyaturrohmah. (2026). Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1618–1627.
- Azwar, A. J. (2018). Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Quran (Mtg) Dalam Perspektif Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal Ilmu Agama Mengkaji Doktrin Pemikiran Dan Fenomena Agama*.
- Jannah, M. (2017). Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*.
- Nawawi, A. (2015). Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur ' an Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur ' an di Kota Banjarmasin. *Tashwir*, 245–259.
- Pransiska, N., & Maulidya, A. (2024). *Fungsi Al-Quran Bagi Manusia*. 2(9), 2926–2940.